

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan globalisasi yang berlanjut, kondisi ekonomi pada saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Dengan hal ini maka setiap individu dituntut harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengelola sumber keuangan yang dimiliki dengan baik dan efisien karena pada dasarnya setiap individu juga ingin memiliki kehidupan yang layak dan baik dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan pemahaman untuk mengelola sumber keuangan tersebut agar menghasilkan suatu minat dalam bentuk apakah sumber tersebut di alokasikan. Kegiatan investasi dapat di jadikan sebagai salah satu cara yang tepat untuk mengelola sumber keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Investasi adalah kegiatan menanam modal berupa uang atau aset berharga lainnya pada suatu benda, lembaga atau suatu pihak dengan harapan penanam modal atau investor memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Faidah, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen seseorang untuk menanamkan sebagian uang yang dimilikinya pada suatu aset tertentu dengan tujuan agar dapat memberikan keuntungan dimasa akan datang. Berdasarkan bentuknya investasinya terbagi menjadi investasi pada aset real (*real assets*) dan aset keuangan (*financial assets*). Investasi pada aset real dapat dilakukan dengan cara membeli aset fisik seperti emas, tanah, bangunan, mesin, nilainya akan bertambah di masa depan. Sedangkan investasi aset keuangan dilakukan dengan cara membeli produk keuangan seperti saham, obligasi, deposito, reksadana, dan lainnya.

Berinvestasi sebaiknya dilakukan sejak masih muda atau berada di bangku kuliah karena, perkembangan teknologi digital telah memudahkan investor untuk mengakses sistem investasi sehingga dapat meningkatkan minat investasi. Minat Investasi merupakan keinginan kuat seseorang untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi hingga cara mempraktikannya. Pada saat ini minat dalam berinvestasi mulai mengalami perkembangan dikalangan anak muda khususnya mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam mempelajari dunia investasi dan mencoba mencari tahu mengenai pasar modal. Dalam relasi antar kampus dan mahasiswa lembaga yang ada di kampus dalam hal ini galeri investasi ataupun seminar pasar modal yang memberikan sinyal kepada mahasiswa berupa pengetahuan dan pemahaman sehingga muncul minat kepada mahasiswa untuk melakukan investasi. Minat mahasiswa dalam melakukan investasi merupakan suatu rasa ketertarikan pada seseorang yang didorong oleh suatu keinginan setelah, mengamati, melihat, melakukan perbandingan, serta mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga mengalokasikan sumber keuangan atau penghasilannya untuk masa mendatang dalam bentuk alokasi investasi.

Seiring dengan perkembangan modern banyak perusahaan sekuritas yang sadar akan minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu , banyak perusahaan sekuritas menurunkan minimum deposit atau minimum transaksi investasi. Hal ini sangat memudahkan masyarakat khususnya mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri, untuk terjun ke dunia investasi. Dalam hal ini mahasiswa bisa menjadi seorang investor muda

Dalam melakukan aktivitas investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan karena merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengelola keuangan. Dengan adanya sebuah perencanaan yang matang dalam melakukan aktivitas investasi maka investor tidak memiliki keraguan dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi juga meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi. Ketika seorang investor khususnya dikalangan mahasiswa yang ingin merencanakan kegiatan investasi maka harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan keuangannya tertuju pada arah yang jelas. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. The organization for Economic Co-operation and Development (OCED) mendefinisikan

literasi keuangan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu. Seringkali telah terjadi pada individu yang memiliki pemahaman atau memiliki pengetahuan literasi keuangan rendah sangat rentan terhadap penipuan investasi yang menawarkan pengembalian atau return yang sangat tinggi dalam waktu singkat. Menurut (Pangestika Tri & Rusliati Ellen, 2019) investor dengan literasi keuangan baik tentu akan menuju kearah yang benar, dan investor dengan literasi keuangan yang baik biasanya akan merencanakan dan membuat persiapan rencananya dalam investasi, literasi keuangan memiliki pengaruh dengan keinginan berinvestasi seorang investor. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faidah,2019), menyatakan bahwa bagi mahasiswa yang sudah mempunyai pengetahuan atau literasi keuangan tentang manajemen keuangan yang baik memiliki minat untuk melakukan investasi sebaliknya mahasiswa tanpa literasi keuangan yang baik tidak jadi tertarik untuk investasi. Menurut hasil penelitian (Riwati 2022) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan investasi. Diperkuat oleh penelitian (Fitriani et al., 2021) mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga minat dalam berinvestasi. Pernyataan yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Fietroh & Andriani, 2021) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi yang artinya setiap kenaikan nilai literasi keuangan akan terdapat pengaruh yang positif bagi mahasiswa dalam melakukan investasi. Dapat juga dikatakan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka hal ini akan mempengaruhi minat investasinya yang juga akan meningkat karena mengetahui berbagai manfaat yang akan didapatkan.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat investasi adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku keuangan dimana perilaku setiap individu pun berbeda diantara individu yang satu dan dengan individu yang lain dalam mengelola keuangannya (Beny & Puryandani, 2021). Perilaku keuangan merupakan cara pengelolaan yang dapat diketahui dari berbagai kegiatan yang mengarah terhadap tanggung jawab yang didasari niat dengan perencanaan (Dwinta, 2010). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat melalui perilaku konsumsi yang tinggi maupun tidak. Kemampuan mengalokasikan sumber daya keuangan sesuai kebutuhan atau tidak, bertindak konsumtif merupakan salah satu tujuan penganggaran perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan teori yang terkait dengan bagaimana seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan baik cenderung menggunakan dan membuat keputusan keuangan yang efektif, seperti membuat atau menyusun anggaran, menyimpan uang, berhemat, mengontrol belanja, dan berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2019) menyatakan bahwa ketika seseorang dapat menentukan tujuan keuangan, membuat anggaran keuangan, serta membuat keputusan keuangan yang efektif maka kesulitan dalam hal keuangan dapat diatasi dengan baik. (Maghfiroh, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tingginya atau baik perilaku keuangan dari tiap individu, maka akan mendorong semakin tingginya minat dari seseorang untuk melakukan investasi. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) menyatakan bahwa individu yang semakin pandai dalam berperilaku terhadap pengaturan keuangan, maka akan semakin tinggi juga minat investasinya. Sementara individu yang kurang terbiasa menyusun anggaran pemasukan ataupun pengeluaran baik untuk belanja biaya harian, mingguan, atau bulanan, hal ini berdampak pada ketidakmampuan untuk melihat dan memperkirakan biaya yang akan keluar di masa mendatang dengan tepat.

Selain literasi keuangan dan perilaku keuangan, faktor demografi juga dapat mempengaruhi minat investasi. Menurut (Mahardika 2017:40) memberikan definisi faktor demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya dan faktor moralnya. Faktor demografi mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis, kelamin, status pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang dan menjadi hak yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya (Riwati 2022). Faktor demografi memiliki pengaruh terhadap keinginan atau minat dalam berinvestasi atau dapat dikatakan dapat meningkatkan investasi seseorang. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faidah, 2019), menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi atau dapat dikatakan faktor demografi memiliki pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi. Faktor demografi pada seorang investor akan cenderung mempengaruhi keputusan berinvestasi yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munawar et al., 2020). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriani et al., 2021); (Anggarini & Riyadi, 2022) menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan akan minat dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kota Semarang. Karena berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Semarang Fanny Rifqi menyatakan, hingga saat ini, mahasiswa mendominasi investor pasar modal di kota Semarang. Kepala perwakilan BEI Jawa Tengah Fanny Rifqi menjelaskan bahwa percepatan pertumbuhan ini salah satunya didorong dengan keberadaan galeri investasi yang tersebar di berbagai perguruan tinggi. Diketahui, telah berdiri lebih dari 20 galeri investasi diberbagai kampus universitas di Semarang. Pembukaan galeri investasi di perguruan tinggi untuk mengenalkan generasi milenial ke pasar saham, usia pelajar dan mahasiswa yang dapat meningkatkan minat pada mahasiswa untuk memiliki minat dan berkeinginan melakukan investasi. Kepala kantor BEI melalui peryantaannya bahwa adanya pertumbuhan investor pasar modal dan pada kota Semarang mengalami penambahan 26.123 investor baru. Berdasarkan data statistik sampai dengan Januari 2021, mencapai 40.487. Per 31 Januari 2020, terdapat 24.364 investor di Kota Semarang, yang berarti ada peningkatan sekitar 16.123 investor yang berpartisipasi di pasar modal di kota Semarang dibandingkan tahun sebelumnya. Dari penghitungan jumlah akun rekening yang masuk dalam satu kelas rata-rata ada 70-80 persen peserta SPM yang kemudian bergabung menjadi investor di pasar modal dan untuk tahun ini, sudah 250 SPM dan target hingga akhir tahun mencapai 300 SPM. Di wilayah Jawa Tengah I sekarang sudah ada 35 ribu jumlah investor pasar modal, dibandingkan dengan tahun 2021 kemarin sudah naik di atas 50 persen. Mereka terdiri dari pengusaha, karyawan yang baru saja bekerja dan juga mahasiswa namun enterpenuer muda yang masih mendominasi.

Berdasarkan fenomena dan paparan latar belakang yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sebesar pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Faktor Demografi terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang. Merujuk pada penelitian tersebut peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu : (i) apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang. (ii) apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang. (iii) apakah terdapat pengaruh faktor demografi terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang.

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang
  - b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang
  - c. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat teoritis

Berdasarkan penelitian ini peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan literatur dan sebagai salah satu cara untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan, perilaku keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi.
  - b. Manfaat praktis
    - a) Bagi penulis

Penulis memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman tentang keuangan, Selain dari itu penulis juga dapat menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa.
    - b) Bagi pembaca

Dapat dijadikan rujukan atau menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, faktor demografi terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Semarang
    - c) Bagi mahasiswa.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa/i untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa.

## **1. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1.1 Landasan Teori**

#### **1.1.1 Theory prospect**

Theory prospect menjelaskan bahwa individu tidak selalu menggunakan teori keuangan dalam pilihan berinvestasi, faktor seperti psikologis salah satunya yang bisa menjadikan pilihan individu tersebut untuk tidak mengutamakan teori keuangan tradisional (Banggun, 2020). Dalam (Ikhsanto, 2020), (Kahneman & Tversky, 2021) mengembangkan teori prospek dalam bidang psikologi yang membahas tentang perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam kondisi berisiko dan tidak pasti. Theory prospect memiliki spesifikasi yaitu ekonomi perilaku yang menyatakan bahwa tidak semua pelaku ekonomi bersifat rasional. Dengan kata lain, pelaku ekonomi tidak hanya dilihat dari sudut pandang rasional atau irasional, tetapi lebih luas lagi. Theory prospect menjelaskan diversifikasi pilihan keputusan berdasarkan efek dari setiap pilihan pada hasil yang mungkin terkait dengan kemakmuran. Begitu banyak yang dipengaruhi oleh setiap keputusan yang akan diambil seseorang. Sehingga bahwa ketika seseorang mengambil keputusan, maka keputusannya harus selalu dilandasi pengetahuan, sehingga ketika mereka

berprilaku, mereka akan berprilaku dan bertindak dengan benar dan terbebas dari hal-hal yang tidak diinginkan.

### 1.1.2 Teori Belajar Sosial

Teori pembelajaran sosial ini merupakan perluasan teori belajar perilaku yang bersifat tradisional (behavioristik). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986), dimana teori ini menerima sebagian besar dari berbagai prinsip teori belajar perilaku tetapi dalam teori ini memberi lebih banyak penekanan pada efek dari berbagai isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap atau berperilaku. Berdasarkan teori belajar sosial terdapat hubungan tiga arah yang saling berkaitan yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Pengalaman-pengalaman yang tak terduga merupakan titik pembelajaran dari teori ini. Meskipun sebenarnya manusia sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun mereka lebih banyak mempelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain (Fithri, 2014).

### 1.1.3 Literasi Keuangan

Pengetahuan sangat penting bagi seorang investor untuk mendukung investasi yang tepat dan benar dipasar modal. Namun diperlukan faktor psikologis seperti keinginan sendiri untuk berinvestasi, agar ada dorongan dalam diri, keinginan untuk berinvestasi menjadi tujuan dalam investasi (Pangestika Tri & Rusliati Ellen, 2019). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Gunawan et al., 2020). Keterkaitan pengetahuan informasi merupakan peran literasi keuangan yang dapat membuat kepercayaan investor untuk mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas keinginan atau minat dalam berinvestasi.

(Wibowo & Purwohandoko, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan langsung dengan manajemen keuangan pribadi atau individu dan berguna dalam memberi kemampuan menganalisis, memahami dan memberikan pilihan keuangan dan dapat memberikan pilihan yang sistematis di masa depan sehingga menyatakan jika literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Dalam literasi keuangan terdapat 4 hal yang dirasa umum yaitu :

1. Pengetahuan mengenai penganggaran

Dalam anggaran keuangan sumber daya keuangan sangat penting pada awal pelaksanaan kegiatan keuangan. Penganggaran yang baik menciptakan rasa tenang bagi pelaku ekonomi, sehingga diperlukan pengetahuan sesuai dengan keadaan saat ini, literasi keuangan juga termasuk penganggaran.

2. Tabungan

Tabungan adalah dimana ada seseorang yang menyisihkan sebagian dananya untuk jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa

depan meski dengan sedikit resiko namun return juga sebanding dengan dengan risikonya, literasi keuangan yang kompeten akan membantu memberikan informasi.

### 3. Pinjaman

Pinjaman adalah transaksi keuangan dimana transaksi dilakukan oleh seseorang yang harus memberikan jaminan kontrak untuk menerima uang, pinjaman memerlukan literasi keuangan dalam membantu memberikan informasi.

### 4. Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan usaha dimana seseorang memberikan uangnya untuk membeli suatu produk investasi dengan keinginan memperoleh keuntungan di masa depan dengan tingkat risiko yang berbeda beda, peran literasi keuangan sangat penting untuk mengambil keputusan investasi.

#### 1.1.4 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keputusan investasi. Kapasitas untuk menangani uang keuangan sehari-hari dengan merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengatur mengeluarkan, dan menyimpan disebut sebagai perilaku keuangan (Arianti, 2020). Perilaku keuangan adalah suatu perilaku keuangan dimana perilaku setiap individu pun berbeda diantara individu yang satu dan dengan individu yang lain dalam mengelola keuangannya (Beny & Puryandani, 2021). Perilaku keuangan dapat tercermin dari sikap individu dalam membuat perencanaan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari tahapan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun suatu anggaran keuangan, dan membuat keputusan keuangan efektif dengan memanfaatkan semua produk dan layanan dari perusahaan jasa keuangan (Yuliani, 2019). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu sikap manusia dalam mengelola keuangannya secara tepat. Menurut (Sari, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indikator dalam Financial Behavior atau perilaku keuangan sebagai berikut

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Memantau daftar biaya dan pengeluaran (harian, bulanan, dll.)
4. Menyisihkan dana untuk biaya tak terduga
5. Penghematan berkala
6. Bandingkan harga supermarket atau pasar swalayan sebelum mengambil keputusan belanja.

#### 1.1.5 Faktor Demografi

Dalam menentukan keputusan investasi faktor ini juga memiliki peran yang penting. Faktor demografi investor harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan karena dalam investasi investor seringkali melibatkan lebih dari satu orang. Orang yang memiliki berbagai pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda mulai dari merencanakan dan memantau seluruh proses investasi hingga mengoordinasikan rencana investasi (Pratiwi & Prijati, 2015). Faktor demografi

adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan (Tsalitsa, 2016). Menurut Guillard dikutip dalam (Dinung et al., 2022), demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Faktor demografi ini berperan penting dalam menentukan keputusan investasi yang dipilih. Menurut Aminatuzahra, dalam penelitian (Ismanto & Amaiyah, 2020), menyatakan bahwa yang berkaitan dengan faktor demografi pada minat investasi meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor demografi dapat diukur dengan menggunakan lebih dari satu indikator, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator :

### 1. Jenis kelamin

Beberapa studi, telah mencoba untuk menguji hubungan antara faktor demografi dengan keputusan berinvestasi. Hasil dari penelitian (Chavali & Mohanraj, 2016) dalam penelitian, menemukan dampak dari variabel demografis jenis kelamin pada pola investasi sebagai investor. Jenis kelamin ternyata juga mempengaruhi perbedaan tingkat literasi antara laki-laki dan perempuan. Investor laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan, karena memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih luas dibandingkan Perempuan. (Andrew dan Linawati, 2014)), menyatakan bahwa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, status pernikahan, dan pengalaman bekerja juga sangat berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan adanya perbedaan yang dimiliki setiap individu secara demografi ternyata melahirkan cara atau sikap yang berbeda dalam mengambil keputusan khususnya dalam mengelola keuangan. Perbedaan sudut pandang antara perempuan dan laki-laki menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan.

### 2. Usia

Menurut (Puspitasari 2014), usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pertambahan usia ini akan menyebabkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bagaimana cara berpikir. Cara pikir yang berbeda ini, akan diwujudkan dalam tingkah laku manusia termasuk dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. (Evans 2004) dalam penelitian (Puspitasari 2014), mengatakan bahwa semakin tua usia seseorang, akan semakin menghindari risiko dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi.

### 3. Uang Saku

Penghasilan merupakan perolehan nilai atau hasil atas usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaannya guna pemenuhan kebutuhan hidup (Puspitasari 2014). Dalam penelitian (Algood, 2015), menyatakan bahwa pendapatan seorang individu juga mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka minat investasinya juga akan semakin meningkat. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa yaitu dari uang saku yang diberikan oleh orang

tuanya dan ada juga sebagian dari hasil kerja sampingan mereka sendiri selama kuliah.

#### 1.1.6 Minat Investasi

Dalam KBBI ( 2020), investasi merupakan uang atau modal pada suatu perusahaan ataupun proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Pajar 2017 dalam penelitian (Parulian & Aminudin, 2020) minat investasi merupakan keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya. Minat menampakkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat investasi memiliki pengaruh terhadap mahasiswa dalam berinvestasi, jadi mahasiswa yang memiliki minat investasi akan lebih fokus dalam berinvestasi dan mempelajari bagaimana cara berinvestasi. Perkembangan minat itu sendiri juga dapat didorong oleh motivasi sosial yaitu menerima pengakuan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada, sedangkan faktor emosional menunjukkan intensitas keterikatan seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Menurut (Utami & Kartini 2016), bahwa ada hubungan antara frekuensi investasi dan keputusan investasi. Hal terpenting saat mengambil keputusan investasi adalah keuntungan dan risiko. Karena pengertian hubungan antara keuntungan dan risiko yang diterima merupakan hubungan satu arah. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, semakin tinggi risiko yang terkait . Untuk meminimalkan risiko investasi investor, perlu memahami secara rasional dan memperhatikan saat membuat keputusan investasi. Menurut (Tandelilin 2010). Indikator minat investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Return

Return adalah tingkat keuntungan yang dituntut seorang investor atas dana yang telah diinvestasikannya. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan dan return aktual. Return harapan adalah tingkat return yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Sedangkan return aktual adalah tingkat return yang telah diperoleh investor dari masa lalu.

##### 2. Risiko

Risiko adalah kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Ketika berinvestasi, seorang pasti mengharapkan return yang tinggi. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu seberapa besar risiko yang harus diambil dengan investasi tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Keberadaan penelitian terdahulu diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi pustaka dalam penyusunan penelitian. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini antar lain :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>VARIABEL PENELITIAN</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
Faidah (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa	X1 : Literasi Keuangan X2 : Faktor Demografi Y: Minat Investasi	Metode kualitatif (Analisis regresi berganda SPSS 20)	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
Pratami (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UMSU)	X1 : Literasi Keuangan X2: Perilaku keuangan Y: Keputusan Investasi	Kuantitatif, Analisis linear berganda	Hasil dalam penelitian ini. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi
Putri (2021)	Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating	X1 : Literasi keuangan X2 : Perilaku keuangan Y : Keputusan investasi	Uji validitas dan reliabilitas, efek mediasi dengan bantuan SPSS 23	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi</li> <li>• Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi</li> <li>• Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan perilaku keuangan memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi</li> </ul>
Anggraini dkk (2023)	Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa	X: Literasi keuangan Y: Minat berinvestasi saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji validitas ( SPSS 22.0)</li> <li>• Uji reabilitas ( SPSS 22.0)</li> <li>• Regresi Linear sederhana ( menggunakan rumus : <math>Y=a + Bx</math></li> <li>• Uji Hipotesis</li> </ul>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi saham

Safryani dkk (2020)	Analisis literasi keungan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi	X1 : Literasi keuangan X2: Perilaku keuangan X3 : Pendapatan Y : Keputusan Investasi	Analisis data deskriptif & analisis data dengan software PLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi</li> <li>• Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</li> <li>• Pendapatan memilki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</li> </ul>
Faalih (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang).	X1 : Literasi keuangan X2 : Faktor Demografi Y : Keputusan Investasi	Kuantitatif, metode deskriptif SPSS versi 2.2	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi
Umamy (2020)	Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior terhadap Minat Investasi ( Sudi pada Dosen dan Tenaga Pendidik UISI)	X1 : Financial Literacy X2: Financial Behavior Y: Minat investasi	Kuantitaif dengan alas analisis SPSS. 22	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa financial literacy dan financial behavior berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
Fietroh & Andriani (2021)	Peran literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa	X1 : Literasi Keuangan X2: Perilaku keuangan Y : Minat inestvasi	Uji Statistik Analisis linear berganda , Uji Hipotesis ( uji t), Uji koefisien determinasi ( R <sup>2</sup> )	Literasi keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhdapa minat investasi mahasiswa
Munawar dkk (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi ( Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara)	X1 : Literasi keuangan X2 : Faktor Demografi Y : Keputusan Berinvestasi	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan faktor demografi dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, maha semakin tinggi keputusan dana berinvestasi. Secara parsial, literasi keuaangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan faktor

				demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, maka diketahui bahwa antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi
Riwati (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa FEBI UIN-AR-RANIRY BANDA ACEH.	X1 : Literasi keuangan X2: Faktor Demografi Y : Minat Investasi	Analisis linear berganda dengan bantuan SPSS	Berdasarkan hasil penelitian variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi, sedangkan variabel faktor demografi, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi
Baiq Fitrianti (2018)	Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan terhadap keputusan investasi	X1: Literasi keuangan X2: Perilaku keuangan X3: Pendapatan Y : Pengambilan Keputusan Investasi	Analisis statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji F, uji t. dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 22	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</li> </ul>
Asih dkk (2023)	Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal	X1: Literasi Keuangan X2: Kemajuan Teknologi Informasi X3: Modal minimal X4: Pengetahuan investasi Y : Minat mahasiswa	regresi linear berganda. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada tahap awal untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan. Tahapan analisis data dimulai dari uji asumsi klasik yaitu dari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahapan berikutnya adalah dengan melakukan uji analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi, uji-F dan uji-t.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa</li> <li>Kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi</li> <li>Modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada Mahasiswa</li> <li>Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa</li> </ul>

Dewi dkk (2022)	Pengaruh literasi keuangan efikasi keuangan dan return investasi terhadap minat investasi mata uang kripto pada mahasiswa di provinsi Bali	X1 : Literasi keuangan X2: Efikasi keuangan X3: Return investasi Y: Minat investasi	Alat uji statistik digunakan sebagai alat ukur sebelum melakukan analisis data. Alat uji ini meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Model structural dilakukan dengan Uji T-Statistik, Uji R-Square (R <sup>2</sup> ), dan Uji Goodness of Fit (GoF) menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 3.2.9.	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis pertama diterima. Efikasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis kedua ditolak. Return investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
Upadana (2020)	Pengaruh literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa	X1 : Literasi keuangan X2: Perilaku Keuangan Y: Keputusan investasi	uji regresi dan uji beda t-test dengan bantuan program software SPSS versi 24.	literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa.
Fitriani dkk (2021)	Pengaruh Financial literacy dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UHAMKA	X1: Financial Literacy X2 : Faktor demografi Y : Keputusan Investasi	Regresi Linear, Uji validitas dan reliabilitas	secara parsial variabel financial literacy berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel faktor demografi berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sehingga financial literacy dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
Febriyanti (2023)	Pengaruh Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi pada masyarakat Surabaya	X1 : Literasi keuangan X2 : Faktor demografi terhadap keputusan Investasi	Partial Least Square Equation Modelling dengan Smart-PLS 4.0.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, berpengaruh positif signifikan terhadap Y.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat investasi mahasiswa

Menurut (Mutawally & Haryono, 2019), literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, ilmu atau kemampuan seseorang yang bergerak di bidang keuangan dengan tujuan untuk membantu seorang pelaku ekonomi menganalisis dan mengidentifikasi bidang ekonomi sebagai sumber informasi. Literasi keuangan berhubungan langsung dengan manajemen keuangan pribadi atau secara individu dan memiliki manfaat dalam memberi kemampuan menganalisis, memahami, dan memberikan pilihan keuangan serta dapat memberikan pilihan yang sistematis dimasa depan sehingga menyatakan literasi keuangan berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga minat dalam berinvestasi. Argumentasi diatas juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestika Tri & Rusliati Ellen, 2019), (Faidah 2019), (Fietroh & Andriani, 2021). Dari penjelasan diatas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

### 2.3.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap minat investasi mahasiswa

Perilaku keuangan memiliki peran penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa baik seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan atau sikap seseorang untuk mengatur keuangannya dengan baik menjadi dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. (Fietroh & Andriani, 2021) menyatakan bahwa individu yang semakin pandai dalam berperilaku terhadap pengaturan keuangan, maka akan semakin tinggi juga minat investasinya. Argumen diatas sejalan dan diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliani, 2019), (Maghfiroh, 2021), (Fietroh & Andriani, 2022), (Pratami 2022). Dari penjelasan diatas hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa

### 2.3.3 Pengaruh Faktor Demografi terhadap minat investasi mahasiswa

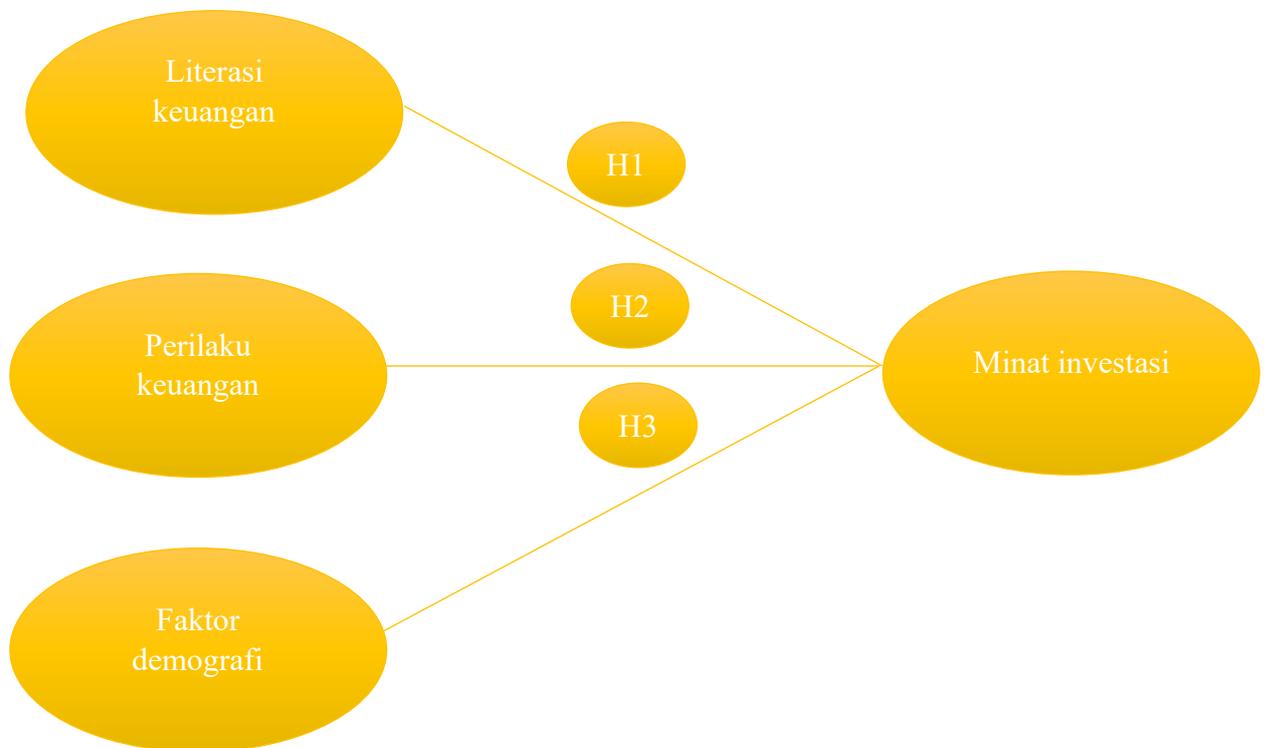
Menurut Guillard dikutip dalam (Rosa2018), demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Faktor demografi adalah pembatas yang terkait dengan setiap individu yang dapat berubah sewaktu waktu tergantung pada pengelompokannya. Faktor demografi merupakan faktor yang layak untuk dikaji pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi, karena terkadang dalam beberapa masalah dan faktor yang ada, setiap masyarakat memiliki kondisi dan alasan tertentu yang nantinya ingin diketahui oleh peneliti dan klasifikasi menurut tingkat pengaruhnya.

Faktor demografi memiliki pengaruh terhadap keinginan atau minat dalam berinvestasi atau dapat dikatakan dapat meningkatkan investasi seseorang. Argumen diatas sejalan dan diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Faidah, 2019), (Munawar et al., 2020), (Anggarini & Riyadi, 2022), Riwati, (2022), (Fitriani et al., 2021).

H3 : Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa

## 2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 1. Model penelitian



dari berbagai sumber; dikembangkan untuk skripsi (Febriyanti 2023)

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019 :126)) populasi merupakan wilayah generalisasi berdasarkan subyek maupun obyek tertentu serta mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian yaitu merupakan mahasiswa yang berada di kota Semarang.

### 3.2 Sampel dan Teknik sampling

Menurut (Sugiyono, 2019 : 127) sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang ada pada populasi. Sampel pada penelitian ini diperuntukan kepada mahasiswa yang berada di kota Semarang yang berjumlah 100 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik non probability berupa *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel dengan, mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks pilihan. Melalui pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria populasi yang diteliti mahasiswa yang sedang melakukan investasi saham, pernah melakukan investasi saham ataupun yang ingin melakukan investasi.

Dikarenakan populasi yang cukup besar serta agar tidak memakan waktu dan biaya yang banyak maka dilakukan metode penentuan sampel yang mengacu pada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai presisi, ditetapkan 10% dengan derajat kepercayaan 90% (10% untuk populasi dalam jumlah besar).

Maka sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{390.166}{390.166 + 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{390.166}{3.902,66}$$

$$n = 99,97 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut hasilnya adalah 99,984 dan dibulatkan menjadi 100 orang yang diharapkan dapat mewakili populasi yang ada.

### 3.3 Jenis dan sumber data

#### 3.3.1 Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019 : 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan

statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama atau asli, dimana data harus diambil langsung melalui objek penelitian dan selanjutnya akan dikumpulkan oleh peneliti sebagai data primer. Skala likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini . Jenis tanggapan dari survey dalam penelitian ini yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4), setuju, (5) sangat setuju. Skala likert membantu mengurangi kesalahan saat menilai data. Dalam angket ini, peneliti menggunakan skala likert yang berhubungan dengan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan faktor demografi, mahasiswa di Semarang merupakan responden dalam penelitian ini.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung primer yang diperoleh dari jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan diteliti oleh penulis.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Menurut (Sugiyono, 2019) menegaskan bahwa karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data atau perolehan data yang dipakai pada penelitian ini merupakan total perolehan dari angket/kuesioner dalam bentuk *Google form* pada mahasiswa di kota Semarang dan disebar melalui media sosial. Kuesioner sebagai alat penelitian berisi seperangkat tanya jawab secara bebas oleh responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

### **3.5 Klasifikasi variabel dan definisi operasional**

Variabel penelitian adalah atribut atau ciri atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019 : 68). Definisi operasional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan variabel yang akan diteliti, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sedemikian rupa agar sehingga jelas makna dan cara pengukurannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent serta variabel dependent, variabel dependent (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah minat investasi, sedangkan dari variabel independent (variabel bebas) ada literasi keuangan, perilaku keuangan, faktor demografi.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan tingkat informasi, tingkat pengetahuan atau kemampuan seseorang dibidang keuangan yang memiliki tujuan sebagai sumber informasi untuk menganalisis dan mengidentifikasi bidang ekonomi Menurut (Mutawally & Haryono, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui jenis-jenis investasi dan keuntungan dari jenis investasi</li> <li>2. Mengetahui perbedaan dari investasi jangka panjang dan jangka pendek</li> <li>3. Mengetahui resiko dari investasi ( saham, deposito, tabungan dan lain lain)</li> <li>4. Mengetahui hubungan dari tingkat inflasi dengan biaya hidup</li> <li>5. Mengetahui bahwa uang saat ini memiliki nilai yang lebih besar dari daripada nilai uang di masa mendatang</li> </ol>	Likert 1-5
Perilaku keuangan (X2)	Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku keuangan dimana perilaku setiap individu pun berbeda diantara individu yang satu dan dengan individu yang lain dalam mengelola keuangannya,(Beny & Puryandani, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menabung</li> <li>2. Membuat anggaran pengeluaran</li> <li>3. Membayar tagihan</li> <li>4. Dana darurat</li> </ol>	Likert 1-5

		5. Melakukan survei harga	
Faktor demografi (X3)	Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang dan menjadi hak yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Yang berkaitan dengan faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor demografi dapat diukur dengan menggunakan lebih dari satu indikator (Riwati 2022).	1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Uang saku	Likert 1-5
Minat investasi (Y)	Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan dalam berinvestasi dengan harapan pada masa yang akan datang mendapatkan hasil dari investasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019)	1. Return 2. Risiko	Likert 1-5

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Kemudian di uji asumsi klasik seperti : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji kebaikan model (uji goodness of fit model) yang terdiri dari : koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji model fit (uji-F), dan uji pengaruh parsial (uji-t). Pada penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif dengan alat analisis statistika yang didukung dengan program computer SPSS

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono 2017:232). Pada penelitian ini statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dengan kata lain, analisis deskriptif menjadi solusi untuk dapat menggali pemahaman secara sistematis yang terkait dengan variabel independent dan hubungannya.

#### 3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas

##### 3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur akurat atau benar terhadap variabel yang sedang diteliti. Tingkat kebenaran antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terkandung dalam objek harus selaras. Uji validitas digunakan dalam pernyataan kuesioner untuk

mengetahui kesesuaiannya pada penelitian, jika ada pernyataan yang tidak relevan dapat dihapus karena dianggap tidak relevan dengan penelitian.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini adalah proses dalam mengevaluasi ketetapan item soal yang digunakan dalam meneliti nilai-nilai yang ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS untuk melakukan uji reliabilitas, yang berkaitan dengan keakrutan hasil yang diperoleh. Performa uji dapat dicek dengan menjalankan tes reliabilitas one-shot dan bertumpu pada parameter *Cronbach alpha* dengan Batasan nilai  $> 0.60$  artinya instrument ini sudah reliable atau mencukupi (*sufficient reliability*).

- 1) Apabila hasil alpa sebagai parameter diharapkan tinggi dan melebihi r tabel, sehingga dikatakan jika pertanyaan yang disajikan benar-benar dapat diandalkan.
- 2) Jika alpa bernilai rendah dan dibawah r tabel, bisa tersimpulkan jika pertanyaan tidak bisa diasumsikan terpercaya.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indepeden dan variabel dependen, apakah variabel independent dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel independent, ketika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan model regresi pada penelitian ini dengan melihat pengaruh variabel bebas yaitu : literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), faktor demografi (X3), terhadap minat investasi (Y).

Penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$Y = a + b_1$  literasi keuangan (X1) +  $b_2$  perilaku keuangan (X2) +  $b_3$  faktor demografi (X3) + e ( standar error)

Keterangan :

Y = minat investasi

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi dari variabel independent

X1 = variabel literasi keuangan

X2 = variabel perilaku keuangan

X3 = variabel faktor demografi

$\varepsilon$  = error term

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan pada asumsi klasik model analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan distribusi nilai residual suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, dilakukan secara normal atau sebaliknya, karena pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa model regresi berganda adalah baik dan apabila nilai residunya terdistribusi secara normal dan akan mengalami penurunan pada hasil uji statistik jika variabel yang tersedia tidak terdistribusi secara normal. Dalam pemeriksaan normalitas, beberapa strategi dapat diangkat untuk diaplikasikan, salah satunya adalah melihat pola penyebaran informasi pada grafik Residual Standardized berbentuk grafik normal. Pengambilan keputusan didasarkan pada sejauh mana penyebaran data mengikuti garis diagonal pada grafik tersebut. Teknik lain memakai uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai alat untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dampak dari pengujian multikolinearitas akan membuat tingginya suatu variabel kepada sampel. Keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan VIF (*variance inflating factor*) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance lebih dari  $0,10$  dapat diasumsikan jika multikolinearitas tidak terjadi dalam model tersebut.

#### 3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam proses regresi, ketidakseragaman variabel yang umumnya dikenal sebagai heteroskedastisitas yang dapat muncul jika ada kelainan dalam variabilitas yang berlaku antar potongan data. Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mencari jejak variasi ketidakseragaman residual antara data yang berbeda. Dalam model regresi yang sempurna, heteroskedastisitas bukan permasalahan. Jika uji heteroskedastisitas tidak ada maka varian residualnya tetap. Pengujian ini dapat diterapkan dengan cara Uji Glesjer yaitu dengan meregresikan variabel-variabel terhadap nilai absolute residual dengan menunjukkan nilai signifikansinya sebesar  $> 0.05$  sehingga jika tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.5. Uji Hipotesis ( Goodness of fit)

Pada penelitian tertuju dalam pengujian hipotesis dari beberapa variabel yang diajukan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model penelitian yang sesuai dengan variabel yang diusulkan adalah model analisis regresi berganda karena mengandung lebih dari satu variabel independen, sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan menentukan besarnya kontribusi suatu variabel yaitu variabel bebas ( variabel independent), terhadap variabel

terikatnya ( variabel dependen). Nilai koefisien korelasi dapat melihat pengaruh atau persamaan regresi, dengan koefisien yang dikuadratkan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1, jika bergerak mendekati angka satu bukti bahwa kemampuan variabel independenya atau variabel bebas mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi lebih lanjut terkait dengan pengaruh pada variabel dependen atau artinya satu bukti bahwa koefisien tersebut saling berhubungan. Hasil perhitungan menunjukkan beberapa persen variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 3.6.5.2 Uji Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika probabilitas ( signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$  maka hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05 (\alpha)$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independent memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5.3 Uji Pengaruh Parsial ( Uji-t)

Uji t (test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model penelitian yang sesuai dengan variabel yang diusulkan adalah model analisis regresi berganda karena mengandung lebih dari satu variabel independent, sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan atau kriteria dalam uji t :

1. Jika tingkat sig  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak, yang artinya hipotesis dapat diterima atau variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  memiliki pengaruh parsial terhadap variabel  $Y$ .
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima yang artinya hipotesis tidak diterima atau variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel  $Y$ .